

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia telah mengakui bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki suatu peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, baik di negara berkembang seperti Indonesia ataupun di negara maju.¹ Di Indonesia sudah sering dinyatakan dalam berbagai seminar dan media massa bahwa UMKM sangat penting terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Namun, realitanya UMKM di Kalirejo menghadapi keterbatasan dalam akses pasar dan peluang bisnis yang lebih luas. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran, kualitas produk yang rendah, kurangnya jaringan, dan hubungan kerjasama dengan pelaku bisnis lainnya.²

Tidak bisa dipungkiri, dalam sebuah bisnis tentunya membutuhkan adanya kolaborasi dan kemitraan yang kuat antara UMKM.³ Mana kala kolaborasi dan kemitraan tidak tercipta dengan kuat antara satu sama lain, maka pertumbuhan bisnis UMKM secara keseluruhan dapat terhambat. Selain itu, hal ini berpengaruh pada penghambatan pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar pelaku UMKM. Selain kurangnya kerjasama antar pelaku UMKM, kurangnya pemahaman terkait strategi pemasaran, dan keterampilan tentang pengembangan aset komunitas yang dimiliki juga dapat menghambat jalannya usaha.

Seiring dengan berkembangnya zaman, para pelaku UMKM yang ada di Kalirejo kini telah mengikuti perkembangan teknologi dengan memanfaatkan *smartphone* yang dimilikinya. Teknologi informasi bukanlah hal yang sulit untuk didapatkan, keberadaannya kini telah merambah ke semua lini kehidupan masyarakat, termasuk masyarakat Islam. Islam adalah agama yang mampu beradaptasi

¹ Tulus Tambunan, *UMKM Di Indonesia (Perkembangan, Tantangan, Dan Kendala)* (Jakarta: Prenadamedia, 2021), 1.

² Servaes, *Communication for Development: One World, Multiple Cultures*, 2nd ed. (New York: Hampton Press, 2002), 5.

³ K.R. Andrews, *The Concept of Corporate Straregy* (Britania: Routedgle, 1987), 18.

dengan segala perkembangan zaman.⁴ Dalam sebuah hadits shahih dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةٍ سَنَةٍ مِنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا⁵

Artinya : “Sesungguhnya Allah akan mengutus bagi umat ini orang yang akan memperbaharui urusan agama mereka pada setiap akhir seratus tahun”.

لَهُ □ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ □ يَحْفَظُونَهُ □ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ⁶ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ □ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ □ مِنْ وَالٍ ۝ ١١ □

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Hadis dan ayat Al-Qur’an tersebut sejalan dengan penjelasan Quraish Shihab dalam sebuah video berjudul “Islam Segala Zaman”, perkembangan yang ada dalam Islam pada dasarnya hanya merupakan perubahan pada bentuk, bukan substansi. Seperti halnya pada setiap manusia sejak zaman dulu sampai sekarang memiliki naluri yang sama, yakni makan. Namun yang membedakan ‘makan’ dari zaman ke zaman hanyalah pada bentuk makanan dan cara mengolahnya. Bukan pada substansi ‘makan’ itu sendiri.⁶ Hal ini juga dapat diterapkan pada proses jual-beli, zaman dulu belum ada teknologi yang mampu menjangkau pasar yang luas di waktu yang singkat, namun sekarang semua itu menjadi mudah seiring berkembangnya teknologi.

⁴ Norman Daniel, *Islam and The West: The Making of an Image* (Oxford: Oneworld Publication, 1993), 5.

⁵ Said Khawi, *Kitab Al-Asasi Fi as Sunnati Wa Fiqhuha al Aqoid al Islamiyati*, 1412 H, 953.

⁶ Quraish Shihab, *Islam Segala Zaman*, YouTube, diunggah oleh Najwa Shihab, 2018.

Teknologi informasi terus berinovasi dan bertransformasi ke arah yang lebih canggih. Kecanggihannya kini telah memberi banyak kemudahan bagi masyarakat. Kemudahan tersebut juga dapat dirasakan dalam bidang ekonomi, khususnya bidang perdagangan.⁷ Saat ini perdagangan tidak terlepas dari adanya teknologi. Dengan adanya integrasi antara keduanya maka terciptalah *e-commerce*. Salah satu model *e-commerce* adalah *Marketplace*.

Marketplace yang sering digunakan antara lain, Shopee, Tokopedia, Lazada, TikTok Shop, dan sebagainya.⁸ Para pelaku UMKM di Kalirejo harusnya bisa dapat menggunakan *Marketplace* sebagai tempat pembelian dan penjualan secara *online*, tapi pada kenyataannya ada kecenderungan para pelaku UMKM tersebut hanya menggunakan *Marketplace* sebagai tempat pembelian saja, meskipun *Marketplace* juga dapat digunakan sebagai sarana penjualan. disc

Fenomena lain yang terdapat di lapangan yakni, ada pelaku UMKM yang menganggap bahwa hanya orang-orang pintar yang dapat melakukan penjualan dalam *marketplace*.⁹ Lebih dari itu, ada anggapan bahwa hanya orang kota yang dapat melakukan jual-beli di *marketplace*.¹⁰ Padahal kenyataannya tidak demikian, secara umum *marketplace* dapat digunakan oleh siapapun tanpa memandang miskin atau kaya, orang kota ataupun orang desa. Semua orang dapat merasakan kecanggihan teknologi.

Adanya fenomena tersebut, penelitian ini akan dilakukan menggunakan konsep dakwah bilhal dengan pendekatan *asset based community development* (ABCD) berupa penguatan UMKM sebagai basis pemberdayaan masyarakat. Dakwah sendiri merupakan sebuah proses yang mengajak manusia untuk beriman kepada Allah, berbuat kebaikan sesuai perintah-Nya, dan menjauhi larangan Allah. Dakwah juga dapat diartikan sebagai seruan kepada umat agar selalu mengikuti ajaran Islam.¹¹ Secara umum, dakwah

⁷ L.E. Greiner, "Evolution and Revolution as Organisations Grow," *Harvard Business Review*, 4, 50 (1972): 37.

⁸ ZW, Wawancara oleh penulis, March 29, 2023, Transkrip 1.

⁹ D, Wawancara oleh peneliti, March 29, 2023, Transkrip 3.

¹⁰ UL, Wawancara oleh peneliti, March 30, 2023, Transkrip 4.

¹¹ Masdar Hilmy, "Da'wah Dalam Alam Pembangunan" (Semarang: Thoha Putra, 1973), 31.

memiliki tujuan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹² Secara garis besar, dakwah mempunyai tiga bentuk, yaitu:¹³ dakwah secara lisan (*dakwah bil-lisan*), dakwah melalui tulisan (*dakwah bil-qalam*), dan dakwah dengan tindakan nyata (*dakwah bil-hal*).

Dakwah bilhal adalah ajakan kepada Islam dalam bentuk kerja nyata. Esensi dari dakwah bilhal adalah pembangunan, pemberdayaan, dan penguatan yang tujuan akhirnya berupa kesejahteraan hidup dalam bingkai keislaman.¹⁴ Dakwah tidak selalu dilakukan di atas mimbar, ada kalanya dakwah juga memperhatikan sasaran dakwahnya.¹⁵ Dengan kata lain, selain dakwah diperuntukkan meningkatkan kualitas keimanan, dakwah juga memiliki peran untuk memperbaiki kualitas hidup sasaran dakwahnya. Fenomena di masyarakat kini sangatlah beragam, hal ini berbanding lurus dengan problema yang dihadapinya. Untuk itu, dakwah yang efektif dilakukan yakni dakwah tindakan (*dakwah bilhal*).

Dakwah bilhal dalam penelitian ini dijadikan sebagai konsep dengan memperhatikan beberapa hal utama yakni:¹⁶ dakwah bilhal mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial di masyarakat, dakwah bersifat pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat, dakwah harus bisa mendorong masyarakat sejahtera misalnya di bidang ekonomi, dan dakwah harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Dakwah dapat dikatakan sebagai metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan memberdayakan aset yang dimiliki masyarakat.¹⁷ Pada penelitian ini dakwah bilhal dilakukan di Kalirejo Undaan Kudus. Daerah ini memiliki beberapa aset yang

¹² Egdunas Raciuss, *The Multiple Nature of Islamic Da'wa* (Helsinki: Valopayno Oy, 2004), 5.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: KENCANA Prenada Group, 2015), 359.

¹⁴ Siti Nafsiah, *Hembing (The Star of Asia Award)*, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani, 2000), 81.

¹⁵ Zulkarnain Lubis, "Dakwah Management of Community Development," *Journal Spektra*, 1, 2 (2020): 2.

¹⁶ Soetandyo Wignyosobroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 15.

¹⁷ Welhendri Azwar, *Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2020), 218.

dapat diberdayakan, salah satu asetnya berupa terdapat banyak usaha mikro kecil menengah (yang selanjutnya disebut UMKM).

Pemberdayaan serta partisipasi masyarakat menjadi proses strategis¹⁸ dalam konteks penguatan transformasi ekonomi, sosial, dan budaya dengan potensi yang dimiliki masyarakat. Oleh karena itu pemberdayaan memiliki peranan penting dalam pemerataan peningkatan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan dalam meningkatkan UMKM masyarakat dikatakan sebagai proses perubahan yang dilakukan dengan menjembatani masyarakat agar mereka mampu memahami potensi yang dimiliki, serta dapat hidup lebih baik dengan kapasitasnya.¹⁹ Di sini masyarakat kalirejo tidak memetakan sendiri potensinya, Oleh karena itu mereka butuh didampingi oleh orang lain agar mereka mengerti dan memahami kebutuhannya. Pada akhirnya mereka dapat menentukan sendiri dan memutuskan nasib kehidupannya untuk menuju kesejahteraan sosial yang lebih baik. Demi mencapai hal tersebut membutuhkan pendampingan dari pemerintah, swasta, dan masyarakat luas untuk menjembatani masyarakat mencapai kehidupan yang diinginkan.

Masyarakat desa Kalirejo memiliki berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan, di antaranya terdapat banyak UMKM, tetapi belum ada kelompok usaha yang mewadahnya, serta belum ada upaya dari pemerintah desa untuk mengembangkan potensi tersebut.²⁰ Ketika pemerintah mampu mengapresiasi adanya UMKM tersebut, banyak harapan besar yang diinginkan oleh para pemilik UMKM, yakni dapat meningkatkan kemampuan ekonomi serta menjadi peluang ekonomi masyarakat.

Dakwah bilhal menjadi konsep penguatan UMKM sebagai basis pemberdayaan masyarakat tentunya membutuhkan sebuah pendekatan yang tepat. Dalam penelitian ini, akan menggunakan pendekatan *asset based community development* (ABCD) untuk menunjang keberhasilan proses pemberdayaan yang dilakukan di Kalirejo. ABCD merupakan suatu pendekatan yang mempertahankan kepemilikan aset masyarakat yang dengan itu mampu menciptakan kemandirian serta kemajuan masyarakat itu

¹⁸ Enny Sri Haetati, *Menuju Ketangguhan Ekonomi* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), 440.

¹⁹ P Sahlberg, "Rethinking Accountability in a Knowledge Society," *Journal of Educational Change*, 1, 11 (2010): 45.

²⁰ NS, Wawancara oleh penulis, March 29, 2023, Transkrip 2.

sendiri.²¹ Pendekatan berbasis aset memiliki lima tahapan (5D), yakni:²² *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*.

Selanjutnya, penelitian ini mengkaji peran dakwah bilhal dalam memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Undaan Kudus. Dakwah bilhal sendiri mengedepankan pendekatan langsung dan contoh nyata dalam memberikan pemahaman dan pengaruh kepada masyarakat. Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD atau *Asset-Based Community Development*.²³ Pendekatan ini memfokuskan pada penguatan sumber daya yang ada dalam komunitas, termasuk keterampilan, pengetahuan, jaringan, dan aset lainnya, untuk mendorong perkembangan UMKM secara berkelanjutan.

Ada penelitian yang hasil akhirnya menunjukkan bahwa kelompok tani sobo berhasil memajukan pemberdayaan ekonomi melalui produksi pengolahan kopi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya petani yang melakukan pengolahan kopi di Desa Candirejo.²⁴ Dakwah bilhal yang dikaji dalam penelitian ini hanya dijadikan sebagai definisi.

Terdapat penelitian dengan hasil akhir berupa, pendekatan aset digunakan untuk mengetahui banyaknya aset yang ada di Desa Padaawas kemudian dikategorikan menjadi beberapa jenis berupa potensi kemasyarakatan, potensi manusia, potensi SDA, dan potensi finansial. Hasil akhirnya, proses pengembangan aset memerlukan adanya kerjasama dengan BUMDES yang ada, sehingga baik masyarakat maupun desa dapat lebih sejahtera.²⁵

²¹ Chistoper Deraeu, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan* (Australia: Astralian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2003), 168.

²² L Haneberg, *Organization Development Basics* (Alexandra: ASTD Press., 2005), 10.

²³ Chistoper Deraeu, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. 150.

²⁴ Kurnia Muhajarah, Siti Jazilatul Rohmah, Alfina Rosdiana, dan Misfaatin Nisak, "Dakwah Bil Hal: Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui Pengolahan Kopi (Perspektif Chambers)," *JCES (Journal of Character Education Society)*, 1, 6 (January 2023): 213–21.

²⁵ Nurliyana Cipta Apsari, Santoso Tri Raharjo, dan Meilianny Budi Santoso, "Potensi Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut: Asset Based Community Development Perspective," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 1, 11 (January 2022): 384.

Pendekatan *asset based community development* (ABCD) dalam penelitian ini hanya digunakan untuk mengetahui aset-aset yang ada.

Penelitian dengan hasil akhir berupa konsep pemasaran yang diterapkan oleh wisata petik madu mengarah pada konsep pemasaran sesuai perspektif *dominant logic*, yakni mengutamakan pelayanan dalam proses pemenuhan kepuasan pelanggan.²⁶ Fokus pada penelitian ini ialah melihat penerapan teori *Service Dominant Logic* (SDL) pada strategi pemasaran di Wisata Petik Madu Lawang. Teori SDL yang digunakan secara umum, yang mencakup nilai fungsional, nilai sosial, nilai emosional, dan nilai ekonomi.

Tesis yang memiliki hasil akhir berupa pemberdayaan belum sepenuhnya mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dikarenakan terdapat kendala terkait permodalan dalam pengembangan usaha yang ada.²⁷ Adanya permasalahan yang dihadapi menjadikan penerapan strategi pemberdayaan cukup sulit untuk diterapkan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dikaji sebelumnya, perbedaan utama dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penerapan pendekatan aset dalam konteks dakwah bilhal. Penelitian sebelumnya telah mengkaji dakwah bilhal sebagai definisi umum, sedangkan pada penelitian ini dakwah bilhal dijadikan sebagai konsep. Kemudian penelitian ini berfokus pada penguatan UMKM melalui pendekatan ABCD. Pendekatan ini tidak hanya digunakan untuk melihat aset-aset yang ada pada masyarakat. Tetapi lebih dari itu, ABCD di sini digunakan sebagai pendekatan yang dikolaborasikan dengan proses dakwah bilhal yang nantinya akan dianalisis menggunakan konsep *value co-creation* (VCC) yang merupakan turunan dari teori *service dominant logic* (SDL).

²⁶ Firda Melani Zalyus, Yusri Abdillah, dan Mohammad Iqbal, "Mempertimbangkan Perspektif *Service Dominant Logic* Sebagai Strategi Pemasaran Di Argo Tawon Wisata Petik Madu Lawang," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2, 14 (2020).

²⁷ Hidayat Miftahuddin, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama Tunas Cahaya Batik Tulis Rifaiyah Desa Kalipucang Kabupaten Batang)" (Tesis, Semarang, UIN Walisongo, 2021).

*Service dominant logic theory focuses on value.*²⁸ Teori SDL adalah pendekatan yang berfokus pada nilai, nilai tercipta melalui pertukaran layanan antara pelanggan dan penjual. Teori ini memiliki lima nilai yaitu:²⁹ *functional value co-creation* (nilai fungsional), *social value co-creation* (nilai sosial), *emotional value co-creation* (nilai emosional), *economic value co-creation* (nilai ekonomi), *religious value co-creation* (nilai religi).

B. Fokus Penelitian

UMKM yang ada di Desa Kalirejo bermacam-macam, mulai dari usaha kuliner, otomotif, penyedia jasa, toko kelontong, fashion, dan agribisnis, UMKM tersebut saat ini belum mampu mengintegrasikan antara pemasaran konvensional dan pemasaran berbasis *online* sesuai perkembangan zaman yang ada serta sesuai dengan ajaran islam. Padahal disaat masyarakat mengetahui potensi yang selama ini telah dimiliki, maka mereka dapat mengembangkannya, hingga memenuhi taraf kesejahteraan hidup. Penelitian ini berfokus pada tiga hal, yaitu: 1) proses dakwah bilhal pada penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pendekatan *Asset based community development* di Kalirejo, 2) implementasi teori *service dominant logic* (SDL) pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kalirejo, dan 3) dampak adanya dakwah bilhal pada penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kalirejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada tiga hal, yaitu:

1. Bagaimana proses dakwah bilhal pada penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pendekatan *Asset based community development* (ABCD) di Kalirejo?
2. Bagaimana dampak adanya dakwah bilhal pada penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kalirejo?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

²⁸ Vargo S.L dan Lusch R.F, *Service Dominant Logic: Premises, Perspectives, Possibilities* (Cambridge: Cambridge University Press, 2014), 2.

²⁹ Ken Sudarti, *Holistic Value Co-Creation*, 1st ed. (Semarang: Unissula Press, 2021), 80.

1. Mengetahui proses dakwah bilhal pada penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pendekatan *Asset based community development* (ABCD) di Kalirejo.
2. Mengetahui dampak adanya dakwah bilhal pada penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kalirejo.

E. Manfaat Penelitian

Kemanfaatan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu manfaat berbentuk teoritis dan manfaat berbentuk praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan bagi penulis utamanya di bidang keilmuan dakwah bilhal, khususnya tentang penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masyarakat Islam lokal. Selama proses penelitian, penulis memadukan antara teori-teori yang telah dipelajari dengan fakta-fakta realitas di lapangan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai titik tolak bagi pemikiran lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga penelitian terkait tema yang sama dapat dilakukan secara berkesinambungan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pemenuhan salah satu tugas akhir bagi peneliti untuk menyelesaikan studi pada prodi magister Studi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.
 - b. Bagi lembaga pemerintah, memberikan kontribusi penilaian terkait pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.
 - c. Bagi masyarakat Islam lokal, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk mensejahterakan perekonomiannya.
 - d. Bagi Kampus, penelitian ini sebagai literatur sekaligus memberikan sumbangsih pemikiran bagi kepastakan IAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjadi salah satu bagian yang ada dalam sebuah penelitian. Adanya sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menuliskan hasil penelitian, sehingga lebih sistematis serta memudahkan pembaca dalam

memahami penjelasan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dituliskan dalam bab dan sub bab yang dirincikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini menjelaskan bagian pertama penelitian yang akan dilakukan. Isi bab ini adalah latar belakang meliputi kondisi sosial dan permasalahan yang muncul, kemudian fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembaca memahami alur dan arah penulisan penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka, tentunya karya penelitian harus mempunyai landasan ilmiah, oleh karena itu pada bab ini penulis memaparkan beberapa teori yang sesuai dengan pokok bahasan karya penelitian ini, kemudian terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka acuan berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Metode penelitian tentu saja merupakan bagian penting dalam memudahkan penelitian. Di sini peneliti fokus pada metode penelitian kualitatif. Kemudian meliputi metode penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian, yang kemudian dianalisis menggunakan teori yang dijelaskan pada Bab dua.

Bab V Penutup. Bab ini diakhiri dengan pembahasan tesis yang memuat kesimpulan dan saran bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.